

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B

Nur Hilmiyah, Muhammad Akil Musi², Inneke Alriani³
PPG PGPAUD¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

nurhilmiyah0505@gmail.com¹

Abstrak

Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif khususnya anak kelompok B TK Dharma Wanita Gandusari masih kurang, maka perlu adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran. Pandemi yang membawa dampak disegala aspek terutama pada aspek pendidikan. Sehingga muncul kasus anak sulit mengekspresikan informasi kedalam bahasanya sendiri. Rumusan yang timbul dari permasalahan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan pada siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan anak dalam berbahasa ekspresif pada kelompok B TK Dharma Wanita Gandusari melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Kesimpulan dari observasi pada proses pelaksanaan praktek pembelajaran diketahui bahwa pada siklus satu persentasenya 58,3%, kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 75%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 90% terlihat dari 3 anak mendapat bintang 4 dan 2 anak mendapat 3 bintang. Melalui kemampuan berbahasa anak dapat berkomunikasi untuk memperoleh pengalaman sosialnya dengan lingkungan dimana anak berada.

Kata Kunci: Peningkatan, Berbahasa, Ekspresi, Berbicara, Boneka Tangan.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tugas ini tentu sangat mulia sekaligus sarat beban mengingat tantangan masa depan peserta didik dan bangsa yang semakin tidak

dapat diprediksi keberadaannya, sehingga guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru yang professional, sehingga mampu membuat lingkungan belajar yang sesuai karakteristik peserta didik abad 21.

Sejak bulan Maret tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19. Seperti halnya wabah virus MERS dan SARS, Covid-19 tergolong virus yang berbahaya karena dengan mudahnya menular. Pandemi yang membawa dampak disegala aspek terutama pada aspek pendidikan menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya monoton dan berkurangnya interaksi anak, dengan teman, anak dengan guru. Sehingga muncul kasus anak sulit mengekspresikan informasi kedalam bahasanya sendiri.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan observasi dan pemberian tugas pada peserta didik, masa observasi sudah dilakukan bertempat dilembaga TK, lembaga tersebut adalah tempat mahasiswa mengabdikan selama ini, namun melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, teman sejawat, wali murid untuk memperoleh masukan saran demi terlaksananya kegiatan tersebut, apalagi di tengah-tengah masa PPKM darurat ini. Agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada maka perlu pendekatan dengan menggunakan penalaran kritis. Berikutnya teknis analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari buku dan jurnal terkait secara induktif. Analisis secara induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisif, dapat dikenal dan akuntabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Jenis Kasus/Masalah Pelaksanaan Pembelajaran

Kasus Kegiatan Mengajar 1

Praktek kegiatan belajar ke-1 ini dilaksanakan secara luring dengan jumlah murid terbatas karena aturan PPKM darurat sehingga dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala teknis diantaranya saat kegiatan FM senam pagi di halaman kurang maksimal, dan anak kurang fokus dalam mengikuti gerakan.

Ada juga kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu adanya miskonsepsi antar anak saat menyampaikan tentang apa yang baru saja dipegang, di lihat, di amati kedalam bahasanya sendiri (bahasa ekspresif). Disamping itu anak juga tergesa-gesa saat makan dan minum pada waktu jeda peralihan dari kegiatan inti.

Kasus Kegiatan Mengajar 2

Praktek mengajar ke-2 ini dilaksanakan secara luring namun jumlah murid hanya terbatas 6 anak karena aturan PPKM darurat yang masih berlangsung. Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kasus yang muncul dari peserta didik yaitu terdapat satu peserta didik yang belum termotivasi untuk menyampaikan cerita yang baru saja didengar dengan kalimatnya sendiri melalui media boneka tangan. Juga masih ditemukan kasus pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan media krayon, anak terlihat malas menggoreskan krayon dan hasil goresannya sangat belum sesuai dengan tujuan.

Kasus Kegiatan Mengajar 3

Pelaksanaan praktek pengalaman lapangan siklus ke-3 sudah berjalan dengan baik, misal dalam kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, peserta didik sudah aktif dan bagus dalam mengekspresikan bahasanya dari cerita yang baru didengar.

B. Deskripsi Faktor Penyebab

Faktor penyebab kasus 1

Keberadaan kita di era yang masih pandemi akibat virus yang masih menghantui semua sektor ini memunculkan berbagai akibat baru, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pada kasus 1 yang muncul itu disebabkan adanya larangan lembaga mengadakan kegiatan tatap muka maka kegiatan fisik motorik dengan kegiatan senam pagi itu dilaksanakan di halaman rumah pendidik dengan peralatan yang sesuai kondisi keberadaan pendidik.

Terjadinya miskonsepsi dalam mengungkapkan tentang apa yang baru saja dilihat, diamati, dan dipegang ke dalam bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan karena keberadaan media yang digunakan kurang spesifik.

Faktor penyebab kasus 2

Dalam praktek pembelajaran 2 tetap dilaksanakan secara luring dengan proses ketat

di tengah aturan PPKM darurat. Kadang ada wali murid yang bimbang hadir pembelajaran tatap muka karena kondisi pandemik.

Penyebab lain pada pengembangan bahasa ekspresif adalah media boneka tangan yang digunakan kurang variatif, sehingga menjadi kendala bagi satu peserta didik untuk mengungkapkan dan mengekspresikan bahasanya sendiri melalui media boneka tangan. Karena lamanya anak-anak melaksanakan pembelajaran daring juga menjadi penyebab perkembangan bahasa ekspresif kurang maksimal.

Faktor penyebab kasus 3

Penyebab munculnya kasus menjadi 2 kelompok kecil tidak sesuai rencana pembelajaran yaitu pembelajaran dengan 3 kelompok kecil dengan 3 kegiatan dan tambahan satu kegiatan sebagai pengaman itu karena saat tepat pembelajaran akan dimulai ada satu anak yang kebetulan peserta didik dari desa sebelah tidak bisa datang karena sejak Senin sore hujan belum berhenti, namun untuk perkembangan bahasa ekspresif anak sudah terlihat sangat baik.

C. Deskripsi Alternatif Solusi/Tindakan

Solusi/ Tindakan Kasus

Untuk solusi dari kendala atau kasus yang timbul pada saat kegiatan senam pagi sebagai kegiatan fisik motorik kasar sebelum pembelajaran dengan menambah musiknya dari dua handphone lagi agar lebih keras terdengar. Menjelaskan kembali tentang suatu ukuran, cara membandingkan, dan melatih kembali cara mengungkapkan ke dalam bahasanya sendiri sebagai solusi kasus /kendala kedua.

Solusi/Tindakan kasus 2

Dari kasus dan penyebab pada pembelajaran kedua kami melakukan tindakan sebagai solusi dari kasus yang ada dan sifatnya mendadak yaitu dengan tetap melaksanakan model pembelajaran model kelompok dengan membentuk dua kelompok kecil, dengan susunan personil 2 dan 3.

Melakukan scaffolding pada anak yang masih terbata – bata mengkomunikasikan tentang apa yang baru didengar sekaligus memotivasinya, kami lakukan untuk solusi kasus berikutnya yang ada. Kami memberi contoh dan memberi bantuan saat anak merasa bingung.

Solusi / Tindakan Kasus 3

Dari kendala yang kami temukan itu tentunya kami harus mengambil langkah yang terbaik sebagai solusi, pada kasus tidak hadirnya satu anak hal itu tidak mengurangi kebermaknaan praktek pembelajaran hari itu, karena kelompok tetap kami terapkan sebagai model pembelajaran dengan 3 kegiatan inti dengan solusi alternatif menjadi dua kelompok kecil bukan tiga kelompok kecil.

D. Hasil tindakan 1

Kasus /masalah yang terjadi pada praktek pembelajaran siklus 1. Ketika bahasa ekspresif anak masih terkendala yang disebabkan adanya miskonsepsi antar anak dalam hal ini peserta didik tentang ukuran yang di amati dan alternatif solusi yang di hadirkan pendidik dengan mengulang kembali penjelasan tentang apa yang di lihat, dipegang, dan diamati kemudian memberi contoh kembali cara menyampaikan kembali informasi yang baru diterima sehingga anak mulai mampu mengekspresikan kembali informasi kedalam bahasanya.

E. Hasil tindakan 2

Masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah satu peserta didik yang enggan untuk mengekspresikan cerita kedalam bahasanya sendiri melalui boneka tangan kelinci yang disebabkan oleh kurang variatifnya boneka tangan yang disediakan oleh pendidik, dan kami memberikan scaffolding dengan memberikan umpan balik, peserta didik di ambikan boneka doraemon dan pendidik menggunakan boneka tangan kelinci untuk berinteraksi dalam percakapan agar bahasa ekspresifnya muncul.

Solusi yang kami ambil memberi bantuan dan bimbingan sembari menyanyi lagu “tangan badan kakiku sehat serta kuat ayao kawan semua kerja sambill nyanyi...mewarna menggores mewarna yang bagus”. Dan mungkin untuk kegiatan berikutnya kami akan menggunakan pasta untuk media saat mewarna.

F. Hasil tindakan 3

Pada praktek pembelajaran siklus 3 ditengah cuaca hujan yang turun sejak sehari sebelumnya walaupun tidak deras, ada satu anak yang dari desa seberang tidak bisa hadir karena cuaca yang demikian ditengah situasi pandemi, hal itu kami sadari karena memang kita harus ekstra hati-hati demi keselamatan dan kesehatan. solusi tindakan yang kami ambil seperti solusi pada praktek siklus 2 yaitu membentuk 2 kelompok kecil dengan 3 kegiatan inti dan satu kegiatan tambahan sebagai pengaman, yaitu kelompok putra dan kelompok putri. Namun perkembangan bahasa ekspresif anak melalui media boneka tangan sudah mengalami perkembangan yang bagus, terlihat dari anak mampu mengungkapkan apa yang baru didengar dengan bahasanya sendiri.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari berbagai kasus/masalah yang ada pada saat pembelajaran luirng ditengah aturan PPKM darurat yang sangat ketat baik masalah tekhnis atau masalah yang muncul di saat pembelajaran sedang berjalan tidak mengurangi kegiatan dan keaktifan dari peserta didik yang lain, karena solusi alternatif dapat di ambil dengan cepat pada saat yang tepat. Karena kasus yang muncul baik saat bercerita, ataupun saat kegiatan inti yang lain akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Untuk itu bagi pendidik disarankan 1) untuk lebih kreatif agar menghasilkan output yang berkualitas. 2) Bagi lembaga agar lebih variatif dalam penyediaan alat peraga.

Kemampuan berbahasa anak dipelajari dan diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui kemampuan berbahasa anak dapat berkomunikasi untuk memperoleh pengalaman sosialnya dengan lingkungan dimana anak berada.

Rekomendasi bagi pendidik dalam praktek pembelajaran luring ataupun daring adalah menyatukan berbagai model pembelajaran inovatif abad 21, misal muatan TPACK, HOTs, STEAM dengan saintifiknya untuk menampilkan pembelajaran yang bermakna dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai aspek perkembangan yang diharapkan. Untuk itu sebagai pengajar harus terus belajar dari berbagai sumber belajar baik mengikuti webinar tentang metode pengembangan media pembelajaran ataupun yang lainnya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami kepada Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing dan Ibu Ineke Alriani, R. A.Ma, S Sos, M. Pd, selaku Guru Pamong dan semua stakeholder TK Dharma Wanita Gandusari, dan anak – anaku.

REFERENSI

- Anggun, paud. (2020). *Literasi Modul Coding* <https://anggun.kemdikbud.go.id>
- Atmojo, J. (2020). *Senam Sehat Gembira 2021—GERAK & LAGU ANAK PLAYGROUP/ PAUD/ TK/ SD* <https://youtu.be/3lYiKy8kGb4>
- Djama, S. (2018). *Penggunaan Kalimat Tanya pada Anak Usia Dini di TK Pembina Desa Bulonti Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara* <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/311410110/.html>

Mawar, K, dkk. (2011). *Mendongeng di Era Digital* <https://edukasi.kompas.com>

Ketut, M, dkk. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok B3*
<https://docplayer.info/amp/52849871/.html>

Rita, Y, (2020). *Membiasakan Anak Menutup Aurat Sejak Dini*
<https://www.suarainqilabi.Com>

Semai.org. (2017). *Lagu anak Judul Sentuhan*
<https://youtu.be/oNZZ1ED9vuE>

Sindonesia, *Kumpulan Sketsa Gambar Kelinci Lucu & Mudah Dibuat (Lengkap)*
<https://sindonesia.com/sketsa-gambar-kelinci/>

